

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas olahraga dan bermain selalu berhubungan secara integral dengan aspek sosial, politik, dan ekonomi sehingga masyarakat Indonesia yang dinamis mengakui bahwa persekutuan hidup itu tidak hanya mengalami pengaruh fikiran dan kemampuan manusia individu saja bahkan juga mengalami pengaruh zaman dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi modern seperti ini.

Olahraga memberi kesempatan yang sangat ideal untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik (didalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan yang sehat dan suasana yang akrab dan gembira) menuju kebahagiaan yang serasi, selaras dan seimbang untuk mencapai kebahagiaan hidup yang sejati. Sesuai dengan dasar pendidikan di Indonesia, maka olahraga pendidikan di sekolah mempunyai dasar falsafah Negara Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Kegiatan olahraga di sekolah (pendidikan jasmani) berfungsi sebagai alat pendidikan. Karena itu, angka (nilai) mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai nilai yang di perhitungkan bagi seorang siswa untuk dapat naik/lulus ketingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajaran yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan fisik yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah

pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai suatu kesatuan jiwa raga.

Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi yang di berikan di sekolah-sekolah mulai dari TK-SD-SLTP-SLTA sampai Keperguruan Tinggi/Universitas. Olahraga memiliki peranan penting dalam pendidikan sosial. Olahraga itu sendiri bersifat masalah penelitian universal, tidak membedakan suku bangsa, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi. Tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila, yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Soepartono (2000: 1) mengungkapkan Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas fisik yang digunakan oleh anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah memuat cabang-cabang olahraga. Suryobroto (2004: 9) mengemukakan Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasman dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi akan lebih

sukses harus didukung oleh unsur yang lain seperti tersebut diatas. sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan Prasaran pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran jasmani, dan merupakan unsur yang paling menjadi masalah di mana-mana, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena tanah yang tersedia sangat terbatas untuk ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kantor, dan ruang laboratorium. Mayoritas sekolah kurang memikirkan penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan ruang lapangan atau ruang aula yang cukup untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai maka pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.

Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Suryobroto, 2004: 4). Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai suatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000: 5)

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (soepartono, 2000: 5). Suryobroto (2004: 4) menegaskan bahwa prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, kipers rounders, salgball, hoki), aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain.

Suryobroto (2004: 4) ”Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik”. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk :

1. Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar.
2. Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
4. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat.
5. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan.
6. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerak/aktivitas.

Pada kenyataannya sekarang ini, Fasilitas pendidikan jasmani di Indonesia sangat memprihatinkan, karena secara nyata banyak lapangan olahraga yang berubah fungsi menjadi bangunan. Jika dibandingkan dengan pembangunan yang ada belum seimbang, artinya lebih banyak lapangan olahraga berubah menjadi bangunan dibanding yang sedang

membuat lapangan olahraga. Selain itu banyak sekolah berdiri atau dibentuk namun tidak menyediakan lapangan pendidikan jasmani yang memadai, sehingga siswa yang akan melakukan pendidikan jasmani tidak bisa atau sangat terbatas, padahal siswa sangat membutuhkan lahan untuk bermain dan bergerak dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan. Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dapat diakali oleh guru dengan memodifikasi atau membuat sarana dan prasarana tiruan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga tidak kehilangan arah. Dengan demikian seharusnya disekolah-sekolah disediakan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berjalan dengan lancar.

Data Dinas pendidikan mengenai jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana sebanyak 5 Sekolah Menengah Pertama Negeri. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, peneliti akan mengkaji mengenai ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana. Secara nyata dari hasil pengamatan peneliti, kondisi fasilitas pendidikan jasmani yang ada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara saat ini masih bervariasi.

Berdasarkan kenyataannya sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran jasmani di sekolah. Namun masih terdapat anggapan bahwa di sekolah-sekolah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan dengan sarana dan prasarana pelajaran lainnya. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap menimbulkan kerugian pada penyampaian

materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Selain itu, bisa mengurangi interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan menurun disebabkan tingkat kesegaran jasmani yang kurang berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara”.

B. Masalah dan Sub Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana”. Untuk tidak memperluas masalah, maka masalah tersebut dipersempit ke dalam beberapa sub masalah, yakni:

1. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara?
2. Bagaimanakah kondisi sarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara?
3. Bagaimanakah kondisi prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh informasi dan kejelasan serta kebenaran tentang “Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong

Utara”. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah untuk mengetahui kejelasan mengenai :

1. Ketersedian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.
2. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.
3. Kondisi prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah.
 - b. Sebagai pembandingan dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai perkembangan olahraga serta ketersediaan fasilitas olah raga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

- b. Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan suatu gambaran Sekolah Menengah Pertama Negeri yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah.
- 2) Sebagai informasi bagi instansi yang bersangkutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Guru penjaskes

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan kepada guru penjaskes dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik serta dapat merawat sarana dan prasarana yang ada di Sekolah demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif.

d. peneliti

- 1) Sebagai wawasan pengalaman dalam ruang lingkup Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah dialami selama perkuliahan.
- 2) Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu, skripsi.

e. Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara pribadi, variabel penelitian saya pahami sebagai atribut yang mencerminkan pengertian atau bangunan pengertian dan memiliki nilai. Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karna variabel bertujuan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, sekaligus sebagai alat penguji. Itulah sebabnya, sebuah variabel harus dapat diamati dan diukur.

Darmadi (2013: 19) menerangkan ” Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya”. Kerlinger dalam Darmadi (2013: 19) mengungkapkan” variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari seperti tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin,

golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain”. Kidder dalam Darmadi (2013: 19) menegaskan ” variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan”. Sugiyono (2012: 60) menjelaskan bahwa yang dimaksud “Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan itu Arikunto (2006: 118) mendefinisikan “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian yang dapat di tarik kesimpulan terhadapnya. Dalam penentuan variabel pada penelitian ini tidak terdapat adanya variabel bebas (*independent variable*) maupun variabel terikat (*dependent variable*) dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel. Dimana variabel yang akan diteliti adalah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Suakadana Kabupaten Kayong Utara.

2. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang judul dan variabel penelitian, untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Di samping itu, juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan

Identifikasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk mencari atau mengumpulkan data suatu informasi mengenai peralatan dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan indikator-indikator tertentu yang akan dilakukan dengan

melalui pertanyaan baik langsung maupun tidak langsung terhadap sasaran yang dituju.

b. Sarana dan prasara pendidikan jasmani

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah-pindahkan, harga lebih murah, dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani. Prasarana adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen tidak dapat di pindah-pindahkan untuk membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani.

